

PENENTUAN UMKM UNGGULAN DI CIKARANG SELATAN MENGUNAKAN METODE DELPHI

Arya Prasetyo¹

aryaprasetyo2003@gmail.com

Maulana Yusuf²

maulanayusuf606116@gmail.com

Nazla Fadlah³

nazlahfadlah09@gmail.com

Sunita Dasman⁴

sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze leading UMKM in the Cikarang Selatan area by applying the Delphi Method, a method that enables consensus among experts in strategic decision-making. This method was used to evaluate various indicators related to the competitiveness and sustainability potential of a number of UMKM operating in South Cikarang. Data collection was conducted through in-depth discussions with experts and qualitative analysis of existing UMKM, involving several categories such as product innovation, market attractiveness, and contribution to the local economy. The results identified UMKM "Bakso" as the highest scoring entity, followed by "Batagor" and "Ketoprak" in second place. These findings highlight the significant role of UMKM in sustaining the local economy, particularly in creating jobs and promoting economic equity. With the determination of leading UMKM, it is expected that the competitiveness of local UMKM can increase, thereby strengthening regional economic stability.

Keywords: Top UMKM, Delphi Method, Cikarang Selatan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis UMKM unggulan di wilayah Cikarang Selatan dengan menerapkan Metode Delphi, sebuah metode yang memungkinkan tercapainya konsensus di antara para pakar dalam pengambilan keputusan strategis. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi berbagai indikator terkait daya saing dan potensi keberlanjutan dari sejumlah UMKM yang beroperasi di Cikarang Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui diskusi mendalam dengan para pakar dan analisis kualitatif terhadap UMKM yang ada, melibatkan beberapa kategori seperti inovasi produk, daya tarik pasar, dan kontribusi terhadap ekonomi lokal. Hasil penelitian mengidentifikasi UMKM "Bakso" sebagai entitas dengan skor tertinggi, diikuti oleh "Batagor" dan "Ketoprak" pada peringkat kedua. Temuan ini menyoroti peran signifikan UMKM dalam menopang ekonomi lokal, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan

mendorong pemerataan ekonomi. Dengan adanya penentuan UMKM unggulan, diharapkan daya saing UMKM lokal dapat meningkat sehingga memperkuat stabilitas ekonomi regional.

Kata Kunci: UMKM Unggulan, Metode Delphi, Cikarang Selatan.

PENDAHULUAN

Perekonomian nasional Indonesia terpukul akibat krisis moneter dan ekonomi. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lebih tahan terhadap krisis ekonomi yang melanda bangsa kita, sementara banyak perusahaan berskala besar yang mengalami stagnasi atau bahkan berhenti beroperasi. Karena ketangguhannya yang tinggi, sektor UMKM mampu bertahan dalam menghadapi krisis keuangan dan ekonomi. Selain berkontribusi terhadap perekonomian nasional dan menyerap tenaga kerja, UMKM juga memiliki peran strategis dalam pemerataan hasil-hasil pembangunan. Dalam rangka meningkatkan daya saing pasar dan menstabilkan sistem perekonomian saat ini, UMKM dapat menjadi bahan pertimbangan (Hamza & Agustien, 2019).

Setiap orang menginginkan kehidupan yang layak untuk

menjalankan kehidupan sehari – harinya dengan memenuhi kebutuhan finansial mereka untuk sandang, makanan, dan papan. Usaha akan terus dilakukan untuk mencapai tujuan Masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm). usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) sangat penting untuk meningkatkan dan memperluas perekonomian masyarakat. Karena mereka memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi apa pun yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam hal pembangunan ekonomi. Kondisi ini sangat memungkinkan karena UMKM mendominasi perekonomian Indonesia dengan jumlah industri yang besar dan

tersebar di setiap sektor ekonomi, memiliki potensi yang besar untuk penyerapan tenaga kerja, dan sangat dominan dalam pembentukan PDB (Nur Sarfiah et al., 2019).

Di Indonesia, gerakan untuk mendukung UMKM telah disambut baik oleh pelaku bisnis, terutama para wirausaha muda atau industri perumahan (home industry) yang terus berkembang pesat dan berdikari. Pada tanggal 4 Juli 2008, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 yang mengatur usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan mengeluarkan Undang-Undang ini, UMKM memiliki landasan hukum yang kuat untuk berkembang dan berkembang (Marlinah, 2020).



Gambar 1. Grafik jumlah UMKM di Indonesia sepanjang 2022

Grafik jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sepanjang tahun 2022 menunjukkan beragam sektor industri yang menjadi fokus usaha di berbagai wilayah. Data ini menyoroti pentingnya UMKM dalam ekonomi Indonesia serta dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Ayo kita coba memahami dengan lebih mendalam.

Data menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki jumlah UMKM paling banyak di Indonesia pada tahun 2022, yaitu sebanyak 1.494.723 unit. Hal ini menunjukkan beragamnya sektor industri di wilayah ini dan potensi ekonomi yang besar. Provinsi Jawa Barat memiliki infrastruktur yang berkembang dan akses pasar yang luas. Ini menarik bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Selanjutnya, Jawa Tengah memiliki 1.457.126 unit UMKM yang menempatkannya pada peringkat kedua. Provinsi ini memiliki potensi ekonomi yang besar karena letak geografisnya yang strategis dan sumber daya alam serta manusia yang beragam. Jumlah UMKM di Jawa Tengah mencerminkan

beragam kegiatan ekonomi, seperti industri kreatif, manufaktur, pertanian, dan pariwisata. Jawa Timur memiliki 1.153.567 unit UMKM di posisi ketiga. Provinsi ini dikenal karena memiliki industri manufaktur, pertanian, dan perdagangan yang kuat. Dukungan infrastruktur dan sumber daya manusia di Jawa Timur berpengaruh pada pertumbuhan UMKM di daerah tersebut.

Namun, ada provinsi-provinsi yang memiliki jumlah UMKM yang rendah, seperti Papua dan Maluku Utara. Papua memiliki 3.932 unit UMKM, sedangkan Maluku Utara memiliki 4.141 unit UMKM, hal ini menunjukkan tantangan dalam pengembangan UMKM di kedua wilayah tersebut. Beberapa alasan jumlah UMKM rendah di provinsi-provinsi ini mungkin karena akses terhadap modal yang terbatas, infrastruktur yang kurang, serta kondisi geografis yang sulit. Perbedaan jumlah UMKM antarprovinsi juga bisa mencerminkan perbedaan kebijakan pemerintah daerah dan dukungan yang diberikan kepada sektor UMKM. Provinsi-provinsi yang banyak UMKM-nya biasanya punya aturan yang mendukung pertumbuhan UMKM.

Misalnya, menyediakan fasilitas, memudahkan akses ke dana, dan memberikan pelatihan wirausaha.

Landasan Teori

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut: 1 Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. 2 Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. 3 Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang undang ini (Nur Sarfiah et al., 2019).

Metode Delphi

Metode Delphi merupakan metode yang cocok untuk diterapkan dalam pengambilan keputusan dalam bidang akademisi. Karena dalam metode Delphi biasa dilakukan untuk mencapai konsensus dari para pakar yang berpengaruh yang mana keputusan yang akan dihasilkan merupakan hasil kesepakatan dari diskusi para pakar tersebut (Candra et al., n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang mencoba mendapatkan untuk pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Jonathan, 2006) dalam (Candra et al., n.d.). Tujuan utama dari

penelitian ini adalah untuk menentukan UMKM unggulan di cikarang selatan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penentuan UMKM Unggulan

NO	UMKM	SKOR	URUTAN
1	Makaroni	4,3	1
2	Sempol Ayam	4,2	2
3	Cimol	2,9	5
4	Batagor	4,2	2
5	Ketoprak	4,3	2
6	Tahu Crispy	4,2	3
7	Cilok	3,3	4
8	Bakso	4,6	1
9	Cakwe	3,3	4
10	Roti bakar	2	6
11	Cireng	3,3	4
12	Cilung	2,9	5

Berdasarkan hasil perhitungan skor setiap indikator pada Tabel 1 di dapatkan bahwa untuk penentuan umkm unggulan, yang memiliki skor tertinggi adalah umkm bakso di urutan pertama dengan skor (4,6), umkm batagor dan umkm ketoprak di urutan ke dua dengan skor (4,3), umkm makaroni, umkm sempol ayam, dan umkm tahu crispy di urutan ke tiga dengan skor (4,2), umkm cilok dan umkm cakwe memiliki skor (3,3) di urutan ke empat, umkm cireng, umkm cimol, dan umkm cilung memiliki skor masing - masing sebesar (2,9) di urutan ke lima, sedangkan umkm yang memiliki skor yang terkecil adalah umkm roti bakar dengan skor 2 di urutan ke enam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa UMKM

memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai penyerap tenaga kerja dan penyumbang PDB. Penelitian ini menggunakan Metode Delphi untuk mengidentifikasi UMKM unggulan di Cikarang Selatan, dan UMKM Bakso mendapat peringkat teratas berdasarkan skor penilaian. Peringkat ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan titik fokus pengembangan UMKM di wilayah Cikarang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1).

<http://ejournal.iaipd>

nganjuk.ac.id/index.php/es/index

Candra, E. N., Novia Ulfa, R., & Suharyati, H. (n.d.). IMPLEMENTASI METODE DELPHI TERHADAP TUGAS AKHIR MATAKULIAH TEFL.

Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127-135.

<https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>

Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 22, Issue 2).

Nur Sarfiah, S., Eka Atmaja, H., & Marlina Verawati, D. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) UMKM SEBAGAI PILAR MEMBANGUN EKONOMI BANGSA MSMES THE PILLAR FOR ECONOMY. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>